

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis riset yang dilaksanakan periset ialah tergolong dalam “*field research* (riset lapangan)”.¹ Pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan kualitatif, kerap diucap riset apa adanya sebab penelitiannya dicoba pada keadaan obyek yang ilamiah (alami setting).²

Dalam hal inilah, periset akan mencari obyek yang ditelitinya dengan tujuan untuk memperoleh penginformasian, yakni mengumpulkan data tentang “Pola (Bentuk) Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Pengembangan Jiwa Enterpenure Santri Di Pondok Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus”.

Tata cara penilitian yang dicoba merupakan menggunakan tata cara deskriptif, ialah tata cara riset yang berisi pemaparan ataupun penggambaran suatu. Tata cara menggambarkan sendiri secara universal berisikan penguraian- uraian serta uraian panjang lebar menimpa obyek yang diriset.³ Tujuan dari perisetan “deskriptif” merupakan membuat penggambaran, penggambaran atau gambaran secara runtut faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan berhubungan antar fenomena yang diselidiki tentang “Pola (Bentuk) Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Pengembangan Jiwa Enterpenure Santri Di Pondok Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus”.

B. Setting Penelitian

Alur dari riset yang periset jalani merupakan mempelajari salah satu pondok pesantren di kabupaten Kudus, dengan karakteristik khas dalam lembaga tersebut ialah menanamkan jiwa entrepreneur pada diri santri. Setelah itu pada “Pola (Bentuk) Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Pengembangan Jiwa Enterpenure Santri Di Pondok Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus”.

¹ Saifudin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 21.

² Sugiono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 2013), 14.

³ Jasa Ungguh Muliawan, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 84.

C. Sumber Data

Yang menjadikan sandaran dari data yang tersuguhkan dasar dalam perisetan ini diambil dari berbagai refrensi:

1. Data Primer

Data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul kedataan.⁴Disini data primer berasal dari “Kyai Dan Santri Di Pondok *Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus* dalam pengembangan jiwa entrepreneur”.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tak langsung mengasih data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumennya.⁵Tentang riset “Pola (Bentuk) Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Pengembangan Jiwa Enterpenure Santri Di Pondok *Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus*”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode kumpulan informasi merupakan langkah yang sangat utama dalam perisetan, sebab tujuan riset merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengenali metode pengumpulan informasi, hingga periset tidak hendak memperoleh informasi yang penuh standar informasi yang diresmikan.⁶

Ada pula tata cara pengumpulan informasi yang digunakan penulis merupakan selaku berikut:

1. Metode Observasi

Selaku tata cara almiah observasi biasa dimaksud pengamatan serta pencatatan dengan runtutam peristiwa-peristiwa yang diamati. Dalam makna yang luas observasinya sesungguhnya tidak cuma terbatas pada pengamatan yang dicoba baik secara langsung ataupun tidak langsung.⁷ Penulis memakai teknik pengobservasian secara langsung dan tak langsung dengan obyek yang diteliti tentang penelitian “Pola

⁴Sugiono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*”. 2013, 193.

⁵Sugiono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*”. 2013, 193.

⁶Sugiono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*”. 2013, 308.

⁷ Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research Jilid 2*”, (Yogyakarta : Andi, 2000), 136.

(Bentuk) Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Pengembangan Jiwa Enterpenure Santri Di Pondok Pesanteren *Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus*”.

Dengan tata cara pengobservasian ini hendak dikenal keadaan sesungguhnya yang terjalin di lapangan serta bisa menangkap kejadian-kejadian sesuatu realitas sebanyak bisa jadi menimpa apa yang dikenal. Tata cara ini digunakan buat mendapatkan informasi tentang letak geografis, fasilitas prasarana serta paling utama meninjau gimana Pola (Bentuk) Komunikasi Kyai Serta Santri Dalam “Pengembangan Jiwa Enterpenure Santri Di Pondok Pesanteren *Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus*” di jalani.

2. Metode Interview atau Wawancara

Interview bisa ditatap selaku tata cara pengumpulan informasi dengan jalur tanya- jawab sefihak yang dikerjakan dengan sistematis serta berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Dalam interviu senantiasa terdapat 2 pihak, yang tiap- tiap memiliki peran yang berlainan. Fihak yang satu dalam peran selaku pengejar data “information hunter”, lagi fihak yang lain dalam peran selaku pemberi data “information supplier” ataupun informan.⁸

Tata cara ini dipakai dalam pencarian data yang berkaitan dengan penerapan strategi model komunikasi antara kyai serta santri di pondok pesantren *al Mawaddah*. Sebaliknya yang jadi nara sumber dari skripsi ini merupakan Kyai serta beberapa “Santri Di Pondok Pesanteren *Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus*”.

3. Metode Dokumentasi

Beberapa besar kenyataan serta informasi tersimpan dalam bahan yang berupa pendokumentasian. Sebagian besar yang ada ialah berupa catatan, pencatatan setiap harinya, cenderamata, laporan, artefak, penggambaran, dan lainnya. Watak utama penginformasian ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga berikan kesempatan kepada periset buat mengenali hal-hal yang sempat terjalin di waktu silam. Secara detailnya bahan dokumenter dibagi sebagian berbagai, ialah otobiografi, surat-surat individu, novel ataupun catatan setiap hari, memorial, klipping, dokumen pemerintahan ataupun

⁸ Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research Jilid 2*”, (Yogyakarta : Andi, 2000), 193.

swasta, penginformasian di server serta falshdisk, penginformasian tersimpan di web, serta lain- lain.⁹ Metode ini periset memakai untuk mengumpulkan kedataan yang berkaitan dengan “Pola (Bentuk) Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Pengembangan Jiwa Enterpenure Santri Di Pondok Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus”. Antara lain merupakan catatan menimpa profil pondok partisipan dan data-data menimpa aktivitas enterpreneur yang berjalan di pondok pesanteren.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam riset kualitatif, temuan ataupun penginformasian bisa suguhkan dengan valid apabila tak terdapat perbandingan antara yang pelaporan periset dengan apa yang sebetulnya terjalin pada obyeknya yang diliat.

Ada pula yang hendak penulis pakai dalam menguji keabsahan informasi dalam riset merupakan dengan pengujian kredibilitas informasi yang meliputi:

1. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan intensitas berartikan melakukan pengamatan secara lebih detail dan kesinambungan. Dengan metode inilah tersebut hingga kepastian informasi serta urutan peristiwa hendak bisa direcord secara tentu serta sistematis. Tingkatkan intensitas itu ibarat mengecek soal- soal tes, ataupun mempelajari kembali tulisan dalam tulisan yang dikerjakan salah ataupun benar. Dengan tingkatkan intensitas, hingga periset bisa melaksanakan pengecekan kembali apakah informasi yang sudah ditemuakan itu salah ataupun tak. Demikian pula, dengan tingkat intensitas, periset bisa mengasihkan deskripsi informasi yang aktual serta tersistematis tentang apa yang lihat.

Periset dalam tingkatkan intensitas mengecek kembali informasi yang diperoleh dari lapangan kepada pemberi informasi.

⁹ Masrukhin, “*Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*”, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 223-224.

2. Triangulasi

Dalam metode keabsahan informasi, triangulasi dimaksud selaku metode yang bertabiat mencampurkan bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat.¹⁰

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi metode, periset mengumpulkan informasi yang silih berkaitan lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi Pondok Pesantren Al- Mawaddah Jekulo Kudus. Antara lain merupakan profil pondok pesantren serta aktivitas pembelajaran entrepreneur.

b. Triangulasi Sumber

Sebaliknya dalam triangulasi sumber, periset mengumpulkan informasi dari sumber yang berbeda- beda dengan metode yang sama. Antara lain merupakan mewawancarai sebagian nara sumber dengan tekik wawancara yang sama.

3. Mengadakan *Member Check*

Member check ialah “pemrosesan pengecekan penginformasian yang diperoleh periset kepada pemberi penginformasian. Tujuannya member check ini ialah buat mengenali berapa jauh penginformasian yang diperoleh sama dengan apa yang diberikan oleh pemberi penginformasian”. Apabila informasi yang ditemui disepakati oleh para pemberi informasi, berarti informasi tersebut valid sehingga terus menjadi kredibel ataupun dipercaya.

Penerapan member check bisa dicoba sehabis satu priode pengumpulan informasi berakhir ataupun sehabis menemukan penemuan ataupun kesimpulan. Triknya dengan dicoba secara individual dengan metode periset tiba kepada pemberi informasi ataupun lewat dialog kelompok. Periset mengantarkan penemuan kepada sekelompok pemberi informasi.¹¹

¹⁰ Beni Achmad Saebani, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2005). 189.

¹¹ Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Kudus : Media Ilmu Press, 2016), 126-130.

F. Teknik Analisis Data

Dalam perihal analisis informasi kualitatif, Bogdan “Melaporkan kalau analisis informasi merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan- bahan lain, sehingga bisa gampang dipahami, serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain”.¹²

Analisis informasi kualitatif merupakan bertabiat induktif, ialah sesuatu analisis bersumber pada informasi yang diperoleh, berikutnya dibesarkan Pola (Bentuk) ikatan tertentu ataupun jadi hipotesis. Bersumber pada hipotesis yang diformulasikan bersumber pada informasi tersebut, berikutnya dicarikan informasi lagi secara berulang- ulang sehingga berikutnya bisa disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima ataupun ditolak bersumber pada informasi yang terkumpul.¹³

Ada tiga Pola (Bentuk) dalam penganalisan data, antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi informasi berarti meringkas, memilah hal-hal yang pokok, terfokus pada hal- hal yang berarti dicari tema serta Pola (Bentuk)nya. Dengan demikian penginformasian yang sudah direduksi hendak berikan cerminan yang lebih gamblang, serta mengampangan riset buat melakukan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencari apabila dibutuhkan. Sebaliknya reduksi informasi ialah proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan serta keluasaan dan kedalaman pengetahuan yang besar. Ada pula yang di reduksi dalam riset ini merupakan tentang “Pola (Bentuk) Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Pengembangan Jiwa Enterpenure Santri Di Pondok Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus”.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sehabis penginformasian reduksi, hingga langkah berikutnya ialah mendisplay data yang didapatkan. Jika dalam riset kualitatif penyajian penginformasian ini bisa dicoba dalam wujud penjelasan-penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, flowchart serta sejenisnya. Apabila Pola (Bentuk) yang diformulasikan sudah didukung oleh informasi sepanjang riset, hingga Pola (Bentuk) tersebut telah jadi Pola (Bentuk) yang

¹²Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 113.

¹³Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 114.

baku yang tidak lagi berganti. Ada pula penyajian informasi dalam riset ini merupakan tentang “Pola (Bentuk) Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Pengembangan Jiwa Enterpenure Santri Di Pondok Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus”.

3. *Conclusion Drawing* atau Verifikasi

Langkah ke-3 dalam penganalisisan informasi kualitatif bagi Miles and Huberman merupakan “Penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dini yang sudah dikemukakan masih bertabiat sedangkan serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini didukung dengan bukti- bukti yang valid serta tidak berubah-ubah dikala periset kembali kelapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.”¹⁴ Adapaun verivikasi informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan tentang “Pola (Bentuk) Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam perumbuhan Jiwa Enterpenure Santri Di Pondok Pesanteren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kudus”.

¹⁴ Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 117-118.